

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Ahmad Mustofa Bisri

K.H. Ahmad Mustofa Bisri atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Mus ini lahir di Rembang, 10 Agustus 1944. Ayah dari Gus Mus bernama KH. Bisri Mustofa, sedangkan ibunya bernama Nyai Marafah Cholil. KH. Bisri Mustofa yang pada tahun 1941 mendirikan Pondok Pesantren Roudlatul Thalibin merupakan seorang ulama besar yang seluruh karyanya tersebar luas di wilayah nusantara yang salah satunya yaitu kitab *Al-Ibriz*. Kakek dari Gus Mus bernama K.H. Zaenal Mustofa, beliau merupakan seorang ulama yang berpengaruh, yang dikenal sangat menyayangi ulama.⁵²

K.H. Ahmad Mustofa Bisri menikah dengan Siti Fatma serta dikaruniai enam orang anak perempuan yang bernama Ienas Tsuroiya, Kautsar Uzmud, Raudloh Quds, Rabiatal Bisriyah, Nada dan Almas dan beliau juga dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Bisri Mustofa.

Ayah dari K.H. Ahmad Mustofa Bisri sangat memperhatikan pendidikan seluruh anaknya, lebih dari sekedar pendidikan formal. Walaupun otoriter dalam berprinsip, namun ayahnya tetap memberi dukungan kepada anaknya untuk mengembangkan diri berdasarkan minatnya. Adapun riwayat pendidikan dari Gus Mus, antara lain :⁵³

⁵² Itsna Noor Laila, "Pemikiran Pendidikan K.H.A. Mustofa Bisri", *Jurnal Al-Yasini* 3(2), Hal. 99

⁵³ Rozi, "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)", artikel diakses pada 10 Juni 2022 dari <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>

1. Sekolah Rakyat (SR) Di Rembang
2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri selama kurang lebih 2 tahun di bawah asuhan dari K.H. Marzuki dan K.H. Mahrus Ali.
3. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta selama kurang lebih 4 tahun di bawah asuhan dari K.H. Ali Ma'shum dan K.H. Abdul Qadir
4. Universitas Al-Azhar Kairo

K.H. Ahmad Bisri Mustofa merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, Leteh, Rembang. Pekerjaannya sebagai penulis serta staff pengajar di Pesantren Taman Pelajar Rembang, Penasihat di Majalah Cahaya Sufi dan al-Mihrab Semarang. Ikut mengasuh situs Pesantren Virtual dan Gus Mus.Net.

K.H. Ahmad Mustofa Bisri dikenal sebagai seorang ulama, seniman, penyair sekaligus dikenal sebagai penulis. Selama ini karyanya yang dikenal publik antara lain cerita pendek, esai serta puisi. Adapun yang menandai debutnya sebagai penulis yaitu cerita anak yang terbit pada tahun 1979.⁵⁴ Gus Mus bersama dengan kakaknya K.H. M. Cholil Bisri sejak muda memiliki kebiasaan menulis sajak serta berlomba untuk dapat mempublikasikannya. Gus Mus mulai suka membaca saat kanak-kanak, serta tulisannya pada saat dia memasuki masa remaja telah banyak dimuat dalam sejumlah media massa, salah satunya yaitu *Kompas*. Supaya dapat menghindari bayang-bayang dari nama Ayahnya, Gus Mus pernah menggunakan nama pena yaitu M. Ustov Abi Sri. Pentas baca puisi pertama Gus Mus pada tahun 1980-an

⁵⁴ Ahmad Mustofa, *Awat Manusia*, (Magelang: Semesta Kreatif Alala, 2021), Hal. 46

mampu memperoleh banyak pujian, sehingga Gus Mus kehadirannya dikukuhkan sebagai “bintang baru” pada dunia kepenyiaran Indonesia.⁵⁵

Menurut Sutardji Calzoum Bachri, K.H Ahmad Mustofa Bisri atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Mus mengingatkannya pada sosok Hamzah Fanshuri yang kritis serta berani, meskipun hal tersebut ditunjukkan kepada kelompoknya sendiri yaitu kalangan NU maupun Pesantren. Gus Mus dalam menyampaikan kritiknya selalu dibungkus dengan bahasa yang lugas yang diselingi dengan humor. Sehingga, lantaran hal tersebut menjadikan Gus Mus diperhitungkan serta disegani oleh banyak kalangan masyarakat sampai dengan pejabat.⁵⁶ Adapun jasa-jasa dari K.H Ahmad Mustofa Bisri, antara lain :

1. Merupakan seorang yang mempunyai perhatian cukup besar atas perjuangan serta tegaknya nilai-nilai HAM, membuat Gus Mus menjadi ulama pertama yang mendapatkan penghargaan *Yap Thiam Hien* pada tahun 2017. Walaupun Gus Mus tidak dikenal sebagai aktivis pejuang HAM, tetapi Gus Mus banyak ikut serta dalam merawat keberagaman Indonesia di tengahnya paham sektarianisme serta radikalisme walaupun cara yang beliau kerjakan tidak menggunakan demonstrasi ataupun aksi lainnya.
2. K.H. Ahmad Mustofa Bisri sejak masih muda merupakan pribadi yang terlatih dalam disiplin berorganisasi. Pada waktu masih menempuh

⁵⁵ Gubug Maya, “Profil A. Mustofa Bisri Tentang Disiplin ‘Bertanya’”, artikel diakses pada tanggal 10 Juni 2022 dari <http://gusmus.net/profil>

⁵⁶ Itsna Noor Laila, *Ibid.*, Hal. 100

pendidikan di Al-Azhar Cairo, bersama dengan K.H. Syukzri Zarkasi (merupakan pengasuh Ponpes Modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur). Gus Mus sebagai pengurus Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia (HIPPI) divisi Olahraga. Pada saat di HIPPI Gus Mus juga pernah mengelola majalah organisasi berdua dengan K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).⁵⁷

B. Karya-Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri

Adapun karya-karya dari K.H. Ahmad Mustofa Bisri yang sudah diterbitkan, antara lain:⁵⁸

1. Kumpulan Kitab

- a. Kitab Pendidikan Islam : (Kimiya-us Sa'adah)
- b. Pokok-Pokok Agama
- c. Dasar-Dasar Islam. 1987
- d. Ensiklopedia Ijmak bersama K.H. Ahmad Sahal Mahfuz tahun 1987
- e. Maha Kiai Hasyim Asy'ari, 1996
- f. Metode Tasawuf Al Ghozali, 1996
- g. Asma'ul Husna (terj. Berbahasa Jawa tulisan pegon), 1997
- h. Fiqih Keseharian Gus Mus, Bunga rampai Masalah-Masalah Keberagamaan, 1997

2. Kumpulan Esai

- a. Saleh Ritual Salah Sosial, Esai-Esai Moral, 1995
- b. Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat, 1997

⁵⁷ Rozi, "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)", artikel diakses pada 10 Juni 2022 dari <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>

⁵⁸ *Ibid*

- c. Melihat Diri Sendiri, 2003
- d. Kompensasi, 2007
- e. Oase Pemikiran, 2007
- f. Membuka Pintu Langit, 2007

3. Kumpulan Puisi

- a. Ohoi, Kumpulan Puisi-Puisi Balsem, 1998
- b. Tadarus, 1993
- c. Rubaiyat Angin dan Rumput,
- d. Pahlawan dan Tikus, 1995
- e. Wekwekwek, Sajak-Sajak Bumi Langit, 1996
- f. Gelap Berlapis-lapis, 1998
- g. Gandrung, Sajak-sajak Cinta, 2000
- h. Negeri Daging, 2002
- i. Aku Manusia, 2007
- j. Syi'iran Asmaul Husna, 1997
- k. Kumpulan Puisi Bersama Rekan Penyair lainnya
- l. Antologi Puisi Jawa Tengah. 1994
- m. Takbir Para Penyair/ *The Poets Chant*, 1995
- n. Sajak-sajak Perjuangan & Nyanyian Tanah Air, 1995
- o. Ketika Kata Ketika Warna, 1995
- p. Horison Edisi Khusus Puisi Internasional, 2002

4. Kumpulan Cerpen

- a. Lukisan Kaligrafi, 2003
- b. Cerpen A. Mustofa Bisri Gus Jakfar bersama rekan-rekan masuk dalam antologi Waktu Nayla, Cerpen Pilihan Kompas, 2003
- c. Bacalah Cinta, 2005⁵⁹

C. Ringkasan Buku Cerita “Awat Manusia”

Adapun ringkasan dari buku cerita yang berjudul “Awat Manusia” karya dari Ahmad Mustofa Bisri, yaitu sebagai berikut :⁶⁰

Judul	: Awat Manusia
Penulis	: Ahmad Mustofa Bisri
Illustrator	: D. Setiawan
Editor	: M. Daniel Fahmi Rizal dan Nablak Munyariyah
Publicis	: Wafa Hanim Askho
Layouter	: Rasyid Hidayat
Penerbit	: Semesta Kreatif Alala
Alamat Penerbit	: Wonosari 01/01, Prajeksari, Tempuran, Magelang
Cetakan Pertama	: Semesta Kreatif Alala, Agustus 2021
ISBN	: 978-623-94614-3-0
Facebook	: Alala Kids
Instagram	: @alalakids.id

⁵⁹ Rozi, “Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)”, artikel diakses pada 10 Juni 2022 dari <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>

⁶⁰ Ahmad Mustofa Bisri, *Ibid.*, Hal. i

Pada penelitian ini, penulis menggunakan media cetak berupa buku cerita bergambar yang berjudul “Awas Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri, beliau seorang penulis sekaligus sebagai ulama, budayawan, seniman, dan juga seorang penyair yang cukup disegani oleh kebanyakan masyarakat. Buku cerita setebal 46 halaman yang diciptakan oleh Ahmad Mustofa Bisri ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas akhlak dan moral pada tumbuh kembang anak. Dengan memakai bahasa yang kaya dengan diksi namun terlihat cukup sederhana ini mampu membuat anak tertarik untuk membaca secara leluasa.

Ahmad Mustofa Bisri dalam acara bedah bukunya mengungkapkan latar belakang dari penulisan buku cerita ini yaitu dikarenakan kecintaannya kepada sesama manusia. Bahwa manusia diberikan perangkat hati untuk merasa serta akal untuk berpikir. Hal tersebut merupakan keutamaan manusia terhadap makhluk Allah yang lainnya. Manusia mempunyai kedudukan tertinggi diantara makhluk lainnya seperti tumbuhan, binatang, ataupun makhluk hidup yang tak bernyawa seperti pasir, batu dan kayu.

Penulis juga mengungkapkan bahwa beliau menulis cerita mengenai keistimewaan dari manusia berdasarkan sudut pandang binatang. Beliau berimajinasi apabila binatang yang dijadikan tokoh utama dalam tulisannya melakukan percakapan mengenai kelebihan dari seorang manusia yang tidak dimiliki oleh kelompoknya. Serta dalam buku awas manusia ini Gus Mus ingin menyampaikan pada pembaca bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa apabila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya apabila

dalam bertindak memakai hati beserta akalunya. Apabila tidak, maka manusia akan sama halnya dengan binatang atau bahkan menjadi lebih buruk dari binatang.

D. Sinopsis dan Prolog Buku Cerita “Awat Manusia”

1. Sinopsis

“Pangeran rimba meninggalkan gua persembunyian bersama bebek. Mereka akan mencari manusia. Padahal orang tua mereka sudah berpesan agar menghindari manusia karena sangat berbahaya. Apa yang terjadi jika mereka bertemu manusia ? apakah nasihat orang tua mereka dahulu benar belaka ?”

2. Prolog

Di sebuah pulau terpencil, hiduplah seekor bebek yang malang. Bebek itu hidup sebatang kara. Kedua orang tuanya sudah lama tiada. Adapun pulau yang ditinggali itu, sebenarnya sangat moleh bagai zamrud. Banyak pepohonan dan tempat bermain.

Namun, tampaknya sang Bebek tak pernah gembira. Wajahnya senantiasa murung. Bahkan setiap kali berjalan, kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri. Seperti ada yang selalu mengintai dan mengejanya.

Keadaan Bebek yang demikian itu bukan tidak ada sebabnya. Dia hidup sendiri dan selalu teringat nasihat orang tuanya. Nasihat yang memang mendebarkan hati.

Ada suatu nasihat yang selalu diulang-ulang orang tuanya di setiap kesempatan. Nasihat itulah yang membuat sang Bebek tidak pernah

merasa tenteram bila mengingatnya. “Anakku,” berkata induknya suatu Ketika, “ada suatu makhluk di dunia ini yang harus kau hindari. Sedapat mungkin usahakan tidak bersua dengannya. Makhluk ini tidak seseram raja kita. Tidak bertanduk macam banteng. Tidak berbisa seperti ular. Namun, dia lebih berbahaya dari semuanya.”

“Dengan mengantuk, dia sanggup mengeluarkan ikan dari dasar laut. Dan dengan sebelah mata, mampu menjatuhkan burung di angkasa. Bahkan dengan tipu dayanya, dia dapat menundukkan gajah. Makhluk itu bernama manusia. Aku berharap kau tidak akan bersua dengannya, aku tidak ingin kau jadi mangsanya.”

Siapa yang tidak berdiri bulu romanya mendengar ini ?

Sang Bebek tidak bisa tidur bila teringat nasihat ini. Dan hampir setiap hari ia dihantui oleh bayangan manusia. Hari-hari dihabiskannya untuk mencari tempat perlindungan yang lebih menjamin keselamatannya.

E. Kajian Dakwah Dalam Buku Cerita “Awas Manusia”

Adapun kajian dakwah yang ingin disampaikan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam buku cerita “Awas Manusia” yaitu :

1. Pesan dakwah Aqidah dalam Buku “Awas Manusia”

Pada kehidupan sehari-hari, aqidah merupakan pedoman utama pada saat mengerjakan kegiatan keislaman sehingga dapat mewujudkan mutu akan iman yang dimiliki seseorang. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan/iman yang dimilikinya. Dalam Islam aqidah adalah suatu ajaran mengenai keimanan yang berkaitan

tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitabullah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha* dan *qadar* serta apa-apa yang sudah disebutkan dalam al-Qur'an dan sunnah.⁶¹

Aqidah tersebut menyatakan keesaan sesuatu serta mempunyai wawasan yang sempurna mengenai keesaan-Nya. Karena Tuhan itu esa, tanpa ada sekutu pada zat serta seluruh sifat-Nya, tanpa ada yang menyamai, tanpa ada sekutu pada seluruh tindakan-Nya, serta para ahli tauhid (*muwahhidun*) sudah mengakui bahwa Dia demikian, pengetahuan mereka mengenai keesaan disebut tauhid (pengesaan).

Aqidah merupakan keyakinan ataupun kepercayaan mengenai suatu kebenaran yang tertanam pada hati seseorang baik dalam sikap, ucapan ataupun tindakan. Menurut Syekh Hasan Al-Banna mengungkapkan bahwa aqidah menjadi suatu yang pada seharusnya hati membenarkannya, sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan serta keraguan. Hal ini sesuai dengan kalimat yang menggambarkan keyakinan hati dari tokoh Bebek yang tertera pada akhir cerita.

“Rupanya Tuhan masih menolong hamba. Hamba dapat bersua dengan Padaku Tuanku. Hamba hampir saja putus asa mencari perlindungan. Hamba dikejar-kejar. Hamba dianiaya. Hamba mau ditangkap...” Si orang tua meratap-ratap.”

Dialog di atas terdapat pada halaman 28 yang mana memperlihatkan seorang Tukang Kayu mengucapkan syukur karena merasa ditolong oleh

⁶¹ A.R. Idham Khalid, “Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah), Orasi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 8 No. 1, 2017, hlm. 74

Allah SWT. Dimana pertemuannya dengan Pangeran Rimba merupakan pertolongan yang dikirimkan oleh Allah SWT kepadanya.

Pesan dakwah yang terdapat pada kutipan di atas yaitu kita sebagai manusia harus merasa yakin bahwa Allah SWT akan selalu menolong hambanya yang sedang mengalami kesusahan. Karena hanya Allah yang mengetahui segala permasalahan yang kita alami dan hanya Allah juga yang telah menyiapkan jalan keluar untuk permasalahan yang kita hadapi. Bahkan Allah juga sudah mengetahui kebutuhan kita meski kita sendiri belum menyadarinya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 214, sebagai berikut :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۚ ۲۱۴

“Ataukah kamu mengira kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelummu kamu. Mereka ditimpa kemlaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”

2. Pesan Dakwah Akhlak dalam Buku “Awas Manusia”

Permasalahan akhlak pada kegiatan dakwah yaitu sebagai pelengkap saja, yang artinya guna melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Walaupun akhlak memiliki fungsi menjadi pelengkap, bukan berarti

masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, namun akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman.⁶²

Akhlak merupakan suatu sifat yang bisa lahir berbentuk perilaku baik yaitu akhlak mulia, ataupun perilaku buruk yaitu akhlak tercela. Hal ini tercermin pada kutipan berikut :

“Sebelum sang Bebek menyadari, awak-awak kapal yang turun itu telah mengepungnya. Mereka beramai-ramai menangkap sang Bebek yang malang. Dan ia pun bertambah yakin akan kebenaran kata orang tuanya.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 44 dimana penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa setelah mengalami berbagai macam peristiwa yang buruk yang mana pada akhirnya membuat Bebek memiliki keyakinan yang besar atas nasihat yang diberikan oleh orang tuanya.

Pesan dakwah pada kutipan di atas yaitu bahwa kita harus mendengarkan dan taat atas nasihat yang diberikan oleh orang tua kita. Karena pada dasarnya mendengarkan nasihat orang tua bukan hal yang buruk bahkan bisa membawa kita kepada kebaikan. Dan kita, sebagai pendengar nasihat dapat mengambil hal-hal yang baik dan mengikuti yang terbaik dari nasihat tersebut, seperti yang dijelaskan dalam QS. Az-Zumar (39) : 18, sebagai berikut :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝ ١٨

⁶² Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus, At-Tabsyir”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2013, hlm. 114

“Yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah golongan *ulul albab*.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang masuk golongan *ulul albab* yaitu mereka yang mau mendengarkan nasihat yang baik dan mengikuti hal yang terbaik.

3. Pesan Dakwah Syari’ah dalam Buku “Awas Manusia”

Syari’ah merupakan sebuah peraturan ataupun sistem yang disyari’atkan Allah SWT untuk umat manusia, sebagai bentuk pengamalan ibadah yang mencangkup hubungan manusia dengan Allah SWT. Syariah juga diartikan sebagai seluruh hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad, baik hukum yang berhubungan dengan cara berbuat yang disebut “*Far’iyah Amaliyah*” yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, ataupun berhubungan dengan kepercayaan yang disebut dengan *‘ashliyah* atau *I’tiqodiyah* yang untuknya dihimpun ilmu kalam.⁶³

Syariah merupakan ajaran mengenai pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan ibadah dalam arti khusus seperti *syahadat*, *shalat*, *zakat*, *munakahat*, *jinayat*, serta *siyasah*. Hal ini tercermin pada kutipan berikut :

⁶³ A.R. Idham Khalid, *Ibid.*, hlm. 78

“Tapi dibanding Tuanku, dia hanyalah makhluk kecil yang tidak berarti.” Bebek berkata begitu, sengaja mempengaruhi si anak singa. Dia berharap Pangeran Rimba mau melawan manusia. Setidaknya, mau melindunginya dari ancaman manusia. Karenanya dia melanjutkan, “Hamba yakin Tuanku akan dapat dengan mudah menundukkan manusia. Seperi binatang-binatang yang lain, hamba sudah membayangkan suatu saat di mana Tuanku menaklukkan makhluk itu.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 13 yang menunjukkan sifat dari tokoh Bebek egois, karena hanya memikirkan kepentingan dan keselamatannya sendiri. Sehingga, membuat tokoh Bebek mempengaruhi pikiran Pangeran Rimba supaya Bebek dapat memperoleh perlindungan dari ancaman Manusia. Karena akibat dari perkataan yang diucapkan oleh Bebek tersebut membuat Pangeran Rimba menjadi sombong dan angkuh sehingga membuatnya merasa paling kuat ,hal tersebut ditunjukkan pada kalimat :

“Demikianlah, akhirnya Bebek dapat mempengaruhi Pangeran Rimba. Apalagi sebenarnya Pangeran Rimba kurang yakin akan apa yang dikatakan ayahnya. “Mumhkinkah Ayah hanya menakut-nakuyi,” katanya dalam hati. Dan harga dirinya pun tersinggung. Anak Raja Rimba tidak mengenal takut. Demikianlah, akhirnya dia keluar meninggalkan gua persembunyiannya. Dia pergi diiringi sangan Bebek dengan satu tujuan: mencari manusia. Pangeran Rimba ingin menundukkannya atau bila perlu memangsanya sekalian.”

Akibat dari sifat sombong dan angkuhnya tersebut membuat Pangeran Rimba terperdaya oleh jebakan dari Tukang Kayu, seperti yang ditunjukkan pada kalimat :

“Apa katamu?” tiba-tiba Tukang Kayu menjawab. Nadanya sudah berubah. Angkuh dan mengejek. “Kau mau keluar? Nanti kalau gagak sudah beruban! Kau pernah dengan pepatah:”Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tidak berguna? Nah sesalilah nasibmu kini! Kau adalah binatang paling buas. Besar sedikit, kau tentu merajalela. Sekarang kau sudah masuk perangkapku. Berarti aku telah menyelamatkan sekian umat yang lemah.”

Pesan dakwah yang terdapat pada kutipan di atas yaitu janganlah memiliki sifat yang sombong, angkuh dan merasa paling baik daripada yang lain. Karena sesungguhnya yang paling baik dan paling berkuasa hanyalah Allah SWT. Dan hendaklah kita mempunyai sifat yang rendah hati, karena sesungguhnya semua yang mereka miliki dan semua yang mereka peroleh dan apapun yang ada diri mereka merupakan ketetapan dari Allah SWT. Adapun Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang somong, seperti yang tertera dalam QS. An-Nisa' (4): 36, sebagai berikut :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

“... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”